

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekatnya pendidikan mempunyai tugas untuk meningkatkan kualitas manusia. Untuk mencapai semua ini, bidang pendidikan berupaya keras membangun berbagai bidang kehidupan baik dalam kehidupan fisik, intelektual, moral, spiritual dan sosial, kultur baik secara individu maupun secara kelompok. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan Negara Republik Indonesia saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penugasan maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan yang dilakukan guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar.

Peranan guru dalam pendidikan di sekolah sangat penting. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif dalam kelas, yang lazim disebut pembelajaran. Kualitas kinerja sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Namun banyak dijumpai bukti yang menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran di sekolah kurang memuaskan, oleh karena itu perlu adanya inovasi berbagai pendekatan agar proses pembelajaran efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai secara optimal.

SMPK Adisucipto Penfui Kupang masih menerapkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu. Namun menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utama kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Masalah tersebut peneliti temukan selama masa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) memperlihatkan bahwa proses pembelajaran biologi belum mampu mengembangkan keterampilan proses berpikir siswa, siswa pasif, dan hanya duduk memandang ke depan, mendengar ceramah guru dan mencatat ketika di

perintahkan. Selain itu juga aktivitas guru lebih banyak dari pada siswa sehingga tidak adanya keseimbangan dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa cenderung merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Hal ini disebabkan yang dilakukan oleh guru masih tetap mengajar dengan pola lama yaitu berusaha untuk memberikan materi sebanyak-banyaknya untuk mengejar target dalam semester tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti atau tidak, baik secara individu maupun kelompok. Maka perlu adanya upaya perbaikan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Model pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa dan ditentukan oleh kerelevanan penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah salah satu solusi terhadap masalah yang menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang dan etnik yang berbeda. Metode pembelajaran kooperatif secara khusus menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan para siswa dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan interaksi sosial antar siswa.

Salah satu pendekatan yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan *Student Teams Achievement Division* disingkat (STAD) dan pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI). Pendekatan STAD yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI) merupakan metode pengajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Model pembelajaran pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI) juga dapat memperdayakan kemampuan berpikir kritis siswa berkemampuan akademik tinggi maupun akademik rendah, membantu siswa untuk mengukur kemampuan dirinya sendiri serta terampil dalam berproses baik secara individu maupun kelompok.

Hasil penelitian Lehan, (2012) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI) dapat me-ningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rerata ketuntasan belajar siswa perindividu, tuntas (85) dan secara klasikal, tuntas (96,7%). Rarata indikator 0,88 (tuntas), dan 0,44 (sensitif) \geq 0,30 sehingga mempunyai efek dalam pembelajaran. Reliabilitas instrumen aktivitas siswa 98,39 (baik), skor rerata guru dalam mengelola pembelajaran 3,67 (baik), dan reliabilitas instrumennya 99,28

(baik). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Assited Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Ron, (2013) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan : 1) Hasil belajar siswa mencapai rata-rata 86.47 (tuntas), (2) Ketuntasan klasikal 100%, (3) Proporsi indikator rata-rata 0,84, (4) Sensivitas butir soal 0,68 (sensitif), (5) Skor ke-mampuan guru 3,85 (baik), (6) Persentasi aktivitas siswa tanpa guru? (*Student Center Oriented*). Aktivitas siswa dengan aktivitas paling menonjol terjadi pada berdiskusi dan mengerjakan LKS (24,35%). Hasil penelitian Nahak, (2015) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) menunjukkan bahwa rerata ketuntasan belajar siswa perindividu 85,31(tuntas) dan secara klasikal 100% (tuntas). Rerata proporsi indikator 0,86 (tuntas), dan sensitivitas butir soal $0,48 \geq 0,30$ (sensitif) sehingga mempunyai efek dalam pembelajaran. Reliabilitas instrumen aktivitas siswa 92,26% (baik), skor rerata guru dalam mengelola pembelajaran 3,89 (baik), dan reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran 98,63 (baik).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok Sistem Pernapasan Pada Manusia di SMP Swasta Beringin Kupang Tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan uraian diatas bahwa model pembelajaran kooperatif efektif untuk semua materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis merasa termotivasi untuk membuat perubahan strategi pembelajaran dari diri penulis sendiri dengan mempelajari salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Teams assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Di SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2017/ 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap hasil Belajar Siswa kelas VIII pada Materi pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division*

(STAD) dan *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil Belajar Siswa kelas VIII pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia Di SMPK St. Agustinus Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Team Assisted Individualization* (TAI baik secara teori maupun praktek).
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran biologi
3. Membantu siswa meningkatkan hasil belajar biologi materi Sistem Pencernaan Pada Manusia